

Upaya Meningkatkan Penguasaan *Mufrodat* Melalui Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Arab kelas VII-5 Semester I Madrasah Tsanawiyah Negeri 24 Jakarta Tahun Pelajaran 2015 /2016.

Esty Kusyanti, S.Ag¹

ABSTRAK

The purpose of the research in writing this Classroom Action Research is to find out whether the use of picture media can improve Arabic learning outcomes (mastery *mufrodat*) in students of class VII-5 MTs Negeri 24 Jakarta. The research method used is *Class Action Research* in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. While data collection uses observation, tests, field notes and documentation that is directly carried out in the field. Sources of data from this study were students of class VII-5 MTs Negeri 24 Jakarta. Analysis of the data used includes presenting data, and drawing conclusions. learning *Mufrodat* Arabic using media Images of the subject matter *الأدوات المدرسية* have improved learning outcomes. This is indicated by student learning outcomes on the average value obtained by students in the final question cycle I / P1 is 68.57, the end of the I / P2 cycle is 73.33 then after doing the second cycle get an average value of 74 (Post Test 1) and value average 78.86 (Post Test 2). Based on the results of the study, it can be concluded that learning *Mufrodat* Arabic using Media Visual Images can improve *mufrodat* mastery and learning outcomes of students of class VII-5 MTs Negeri 24 Jakarta Odd Semester 2015/2016 Academic Year.

Kata kunci : Media Images, Efforts to Increase Mastery *Mufrodat*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Mempelajari Bahasa Arab tidaklah semudah mempelajari bahasa pertama yakni bahasa Indonesia, ada banyak problematika yang harus dihadapi oleh seseorang yang mempelajari bahasa tersebut, baik yang bersifat linguistic seperti mengenai tata bunyi, *mufrodat*/kosakata, tata tulisan maupun yang bersifat non linguistic yang menyangkut sosio kultural atau sosio budaya. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat bagi orang-orang yang non-Arab.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah agar siswa memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*الاستماع*) , berbicara (*الكلام*), membaca (*القراءة*) dan menulis (*الكتابة*). Keempat aspek tersebut harus dikuasai secara seimbang. Untuk memantapkan empat keterampilan tersebut siswa diharapkan juga memiliki keterampilan pendukungnya berupa unsur kebahasaan, yakni berupa *ucapan*,

*الأصوات والمفردات (التعبير السياقية والعبارات
الإصلاحيّة التركيب النحويّة .*

Keberadaan sarana dan prasarana, strategi yang tepat serta media dan metode dalam pembelajaran *mufrodat*/kosakata

¹ MTs Negeri 24 Jakarta. Email: estyanti77@gmail.com. HP: 081310374661

bahasa Arab sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Sumber belajar baik berupa buku materi dan sarana prasarana penunjang lain yang terkait dengan pembelajaran juga sangat penting keberadaannya untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tentunya hal ini tidak lepas dari kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengelola kelas. Terutama kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, Sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan siswa untuk mengikuti pelajaran, baik secara mandiri ataupun kelompok.

Di MTs Negeri 24 Jakarta kelas VII-5 hanya baru ada beberapa siswa yang sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa masih enggan mengemukakan pendapat maupun pertanyaan kepada guru terlebih kepada teman-temannya. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai guru dalam mengajar masih konvensional, yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Ketika pemberian tugas, guru tidak mengarahkan siswa untuk mendiskusikan dengan teman sebangku, sehingga siswa yang belum paham terhadap materi mengerjakannya pun masih salah dikarenakan mereka ingin bertanya pada guru tidak berani. Dalam pembelajaran memahami *mufrodat* pada Pelajaran Bahasa Arab, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri kebenaran tentang teori-teori dan hukum-hukum memahami *mufrodat* pada Pelajaran Bahasa Arab yang telah

dipelajari melalui proses ilmiah. Jika hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan kurangnya penguasaan terhadap konsep memahami *mufrodat* dan akan mempengaruhi rendahnya prestasi belajar memahami *mufrodat* pada Pelajaran Bahasa Arab.

Salah satu kelemahan mutu pendidikan di MTs Negeri 24 Jakarta kelas VII-5 adalah rendahnya prestasi siswa. Peneliti telah menelaah hasil ulangan harian I dan ulangan tengah semester ganjil, Peneliti menemukan fenomena bahwa ada kelemahan pada siswa dalam hal menangkap makna dari teks. Setelah dilakukan kajian ternyata hasil ulangan harian I 58% siswa masih dibawah KKM (21 dari 36 siswa masih dibawah KKM, baru 15 siswa yang mencapai nilai KKM dan diatas KKM), ulangan tengah semester I 61% (22 siswa dibawah KKM, 13 siswa mencapai KKM dan diatas KKM) hal ini dikarenakan mereka belum paham betul perintah dalam soal dan kurang memahami konsep bahasa arab khususnya materi *mufrodat*. Hasil kajian tersebut menunjukkan adanya masalah terkait dengan keterampilan menangkap makna atau informasi dari teks. Tentu saja ini merupakan masalah yang sangat penting untuk dicarikan jalan keluarnya.

Peneliti menduga permasalahan itu muncul dikarenakan kurang efektifnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, Guru kurang bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk bisa mempelajari sesuatu yang baru dan asing. Hal ini yang menyebabkan siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa arab adalah pelajaran

yang sulit; sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar serta mudah lupa terhadap *mufrodat*/kosakata yang telah dipelajari. Peneliti mempunyai inisiatif untuk menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif, berani mengungkapkan pendapat, berani mencoba dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.

Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan : (1) perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, (2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, atau (3) suatu proses pengujian gagasan yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses dan fungsi.

Menurut Suprijono, (2012:4) Pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informan (materi, kegiatan, pengalaman). Rusman (2012:134) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.⁵ Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa

itu. Menurut 'Abdul-Majid: Bahasa adalah Kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.

Nababah juga menjelaskan dari sudut pemerolehan, bahasa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu bahasa Ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, dan bahasa asing. Bahasa Ibu adalah bahasa yang diperoleh seseorang pertama kali di keluarganya, Sementara itu, bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh setelah bahasa Ibu dan biasanya digunakan oleh masyarakat, misalnya bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pergaulan oleh masyarakat umum di Indonesia. Dari kategori bahasa kesatu dan kedua, dapat dijelaskan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum, misalnya Bahasa Inggris, Arab, Jerman, Jepang, Mandarin dan sebagainya bagi orang Indonesia.

Bahasa Arab di Indonesia, dilihat dari gejala penggunaannya di masyarakat, adalah sebagai bahasa asing juga sebagai bahasa kedua. Sedangkan lingkungan atau masyarakat umumnya Bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari.

Mempelajari Bahasa Arab diperlukan pemahaman secara teoritis hiarkis terhadap empat kemampuan berbahasa. Dalam Bahasa Arab empat kemampuan berbahasa adalah Istima` (mendengar), al- Kalam

(mengucapkan), *al-Kitabah* (menulis), *al-Qiroah* (membaca), sangat terkait erat dengan penguasaan *al-Mufrodāt* (kosakata) dan *al-Qowā'id*. Keempat pilar kemampuan berbahasa tersebut merupakan dasar yang penting untuk dapat memahami dan mempraktikkan Bahasa Arab. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat *istima'* (menyimak), *kalam* mendengarkan, *qira'ah* (membaca), *kitabah* (menulis).

Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti `tengah`, perantara`, atau `pengantar`. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (وسيلة) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI (2007;880) “media diartikan sebagai alat untuk komunikasi perantara/penghubung”. Menurut Gatot (2009;23) “media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan atau menjelaskan bahan pelajaran serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan menurut Gagne (arief S. Sadiman, 2007: 6) media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa media adalah

alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar.

Media dalam pembelajaran bahasa Arab relative sama dengan media dalam pembelajaran bidang study lain, yaitu dapat dikelompokkan berupa media sederhana misalnya papan tulis, media cetak misalnya buku, modul, LKS (Lembar Kerja Siswa), media elektronik misalnya OHP (Over Head Projector), audio (radio, Tape), audio visual (TV, VCD, DVD), Computer dan internet.

Dengan kata lain, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan kesan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.

Sedangkan media pengajaran di dalam bahasa Arab kurang lebih adalah وسائل الإيضاح . Untuk itu, urgensi media pembelajaran bahasa arab tidak bisa diabaikan dengan dilandasi teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indera lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, dan selebihnya melalui indera dengar dan indera yang lain. (Sanjoyo Dirjo soemarto : 2003 : 75). (Media pembelajaran dapat dipergunakan untuk mengajarkan unsur-unsur bahasa arab yaitu, unsur aswat (suara), unsur al huruf (huruf), Unsur al mufrodāt (kosakata), dan unsur tarkib (jumlah atau kalimat).

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Terutama kemampuan guru dalam

memanfaatkan media yang bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan; sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan siswa untuk mengikuti pelajaran, baik secara mandiri ataupun kelompok. Pembelajaran bahasa arab yang memanfaatkan media menjadi lebih menarik dan dapat mempermudah proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Motivasi siswa, membangkitkan rasa senang dan gembira, membangkitkan semangat.

Bentuk dan jenis media sangat beragam. Dari berbagai ragam media tersebut dapat dijumpai berbagai macam klasifikasi media pembelajaran. Klasifikasi media pembelajaran dibedakan menurut tujuan dan kepentingannya. Diantaranya adalah media pembelajaran yang digolongkan berdasarkan penyajiannya dibagi dalam beberapa kelompok seperti; (1) media audio, (2) media visual, (3), media audio visual.

Gambar adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Sudjana (2007:68), Pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis media. Penggunaan media *Gambar* sangat cocok dengan karakteristik siswa usia MTs kelas VII yang notabennya masih anak-anak. Dimana pelajaran Bahasa Arab anak-anak, memerlukan strategi khusus yang sesuai dengan jiwa dan karakteristik anak yaitu belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Salah satunya adalah dengan menggunakan media *Gambar*.

Pengertian Mufrodat

Mufrodat adalah kosa kata atau terjemahan dalam satu bahasa ke bahasa yang berbeda. Contohnya Bahasa Arab diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan valet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat tergantung pada penguasaan kosa kata seseorang. Meskipun demikian pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya mempelajari kosakata. Dalam arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata. (Mustofa:2010) Tidak dipungkiri bahwa mufrodat itu sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab, tetapi jika tidak digunakan dalam struktur kalimat dan dikontekstualisasikan, maka mufrodat menjadi tidak bermakna. (Muhbib:2004)

Mufrodat yang kita gunakan sangat terkait dengan دَلَالَة (Makna). Setidak-tidaknya jika kita hendak memahami sebuah جُمْلَة (kalimat), ada empat tingkatan دَلَالَة yang harus kita perhatikan, yaitu (1) مُعْجَمِيَّة دَلَالَة (makna leksikal) (2) صَرْفِيَّة دَلَالَة (makna morfologis), (3) نَحْوِيَّة دَلَالَة (makna gramatika), dan تَنْغِيْمِيَّة دَلَالَة (makna intonasi) misalnya ada kalimat المدرس المجتهد يتعلم تلامذه secara leksikal, masing-masing kata berarti : mengajar – pendidik – murid-muridnya – rajin. Jika dimaknai demikian, tentu orang tidak dapat memahami maksudnya

dengan baik. Kata pada *جُمْلَةً* (kalimat) itu dimulai dengan *ماضٍ فعل*, maka *صَرْفِيَّةٌ دَلَالَةٌ* (makna morfologis) nya menunjukkan telah atau sudah, posisi *أَلْمَدْرَسُ* sebagai *فَاعِلٌ* (subyek) dalam bahasa Indonesia mengharuskan kita menempatkannya di awal kalimat, dan karena kata *أَلْمَدْرَسُ* itu berupa isim ma'rifah (diawali dengan ال), maka pengertiannya “pendidik itu” bukan “seorang pendidik”.

Sedangkan *تَلَامِيذٌ* kedudukannya sebagai *مَفْعُولٌ* (obyek) dan *أَلْمُجْتَهِدِينَ* adalah sifat (نَعْتٌ) yang berkonotasi “yang”, sehingga makna keseluruhannya adalah “Pendidik itu telah mengajar muridmuridnya yang rajin”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas VII-5 MTs Negeri 24 Jakarta. Kelas tersebut beranggotakan 36 orang yang terdiri dari 16 siswa dan 20 siswi yang heterogen.

Pada prinsipnya diterapkannya penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Sebagai salah satu penelitian yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas, menyebabkan terdapatnya beberapa model atau desain yang dapat diterapkan. Desain tersebut di antaranya: 1) Model Kurt Lewin, 2) Model Kemmis & McTaggart, 3) Model Dave Ebbutt, 4) Model John Elliot, 5) Model Hopkins, dan masih ada beberapa model lain, yang pada prinsipnya merupakan pengembangan dari model yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan

desain penelitian dari Model John Elliot. Desain penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 Desain PTK Model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap Perencanaan tindakan, tahap Pelaksanaan tindakan, tahap Pengamatan (observasi) dan tahap Refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- (2) Menyiapkan catatan lapangan.
- (3) Melaksanakan koordinasi dengan observer/pengamat.
- (4) Menyiapkan media

pembelajaran berupa Media Visual Gambar.
(5) Menyiapkan Lembar Tes berupa soal post test yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media gambar.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I / P1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 November 2015 dan siklus I / P2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 November 2015 dengan perencanaan, siklus ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 x 40 menit). Tahap pelaksanaan diawali dengan tahap pendahuluan, selanjutnya tahap inti, dan diakhiri dengan tahap penutup.

Tahap pendahuluan (± 10 menit), peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan mengabsen siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa mampu melafalkan *mufrodat*/kosakata tentang

الأدوات المدرسية

kemudian menjodohkan *mufrodat* sesuai gambar yang tersedia dan menyebutkan arti *mufrodat*. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab ini karena peneliti menggunakan media Gambar.

Tahap inti (± 45 menit) dimulai dari tanya jawab antara peneliti dan siswa tentang *mufrodat*, dengan sedikit diberikan permainan di awal sebelum membahas materi membuat siswa makin bersemangat mengawali pembelajaran. Kemudian Peneliti menampilkan *mufrodat* yang telah dipersiapkan dengan

media Gambar, mengucapkan *mufrodat* diikuti oleh siswa secara klasikal, kelompok kemudian individu. Selanjutnya guru memberi waktu 5 menit kepada siswa untuk

Membaca dan mencermati bentuk tulisan *mufrodat* yang telah dipelajari. Kemudian guru mengevaluasi siswa satu persatu untuk menyebutkan *mufrodat* sesuai gambar yang diperlihatkan.

Tahap penutup (15 menit), setelah peneliti selesai menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang sudah dipersiapkan, kegiatan selanjutnya adalah memberi soal post test siklus I, yang tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan media visual gambar.

Apabila hasil dari siklus I belum berhasil dan belum sesuai dengan kriteria yang sudah diharapkan, peneliti akan melakukan perbaikan di siklus ke II, sampai sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kemudian peneliti memberikan motivasi, pesan-pesan serta pekerjaan rumah kepada siswa dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi ini peneliti dibantu oleh 1 orang yang bertindak sebagai pengamat peneliti dan pengamat siswa, Ibu Hj. Novidartai, S.PdI. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi ini menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Apabila ada hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran dan tidak ada dalam poin format

observasi maka hal tersebut dimasukkan dan ditulis sebagai catatan lapangan.

Observasi sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja guru dan kinerja siswa. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran. Di bawah ini adalah tabel lembar observasi guru dan siswa.

4) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir. Hasil observasi dan hasil catatan pada siklus I dibantu pengamat, maka diperoleh beberapa hal yaitu, Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke 2 menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai akhir siklus 1 pertemuan ke 2 yang lebih baik dari nilai siklus I pertemuan 1, jadi pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat. Tetapi, yang perlu digaris bawahi :

(1) Ketika berlangsung proses belajar mengajar terdengar suara topeng monyet di gang sebelah sekolah sehingga sebagian siswa dengan begitu polos berlarian menuju jendela untuk melihat pertunjukan topeng monyet tersebut. Dengan media gambar yang sudah peneliti persiapkan dapat mengatasi kegaduhan. Yaitu dengan memperlihatkan gambar, kemudian meminta kepada siswa untuk menyebutkan bahasa arabnya.

(2) Ketika mengerjakan soal Tes Akhir kebanyakan siswa masih ramai dan melihat pekerjaan temannya.

Kemudian aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, terjadi peningkatan yang semula ketika diajar dengan metode yang biasa siswa kurang begitu bersemangat tetapi ketika diberikan media visual gambar yang kebanyakan siswa menyukainya terjadi peningkatan yang baik.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberikan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus ke II. Tindakan perbaikan tersebut antara lain, Perlu dilakukan siklus II, karena sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Ini jelas perlu ada perbaikan pada siklus I dan akan dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian memberikan semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar, peneliti mendampingi serta membantu siswa memahami materi, peneliti meminta bantuan observer untuk mengawasi siswa ketika ada kesulitan dalam memahami materi.

Tabel 1

Hasil Pengamatan Kegiatan Peneliti pada Siklus II / 1

Tahap	Indikator	Skor	Keterangan
1. Awal	Apersepsi/ orientasi	4	1, 2, 3 dan 4
2. Inti	Penggunaan metode	3	2 dan 4

	Penggunaan media	4	1, 2, 3 dan 4
	Penguasaan kompetensi	3	2 dan 4
	Pembelajaran menyenangkan	4	2 dan 4
	Keterkaitan metode dengan pengembangan kecapakan	3	1 dan 3
3. Refleksi dan penilaian	Refleksi	3	2 dan 4
	Penilaian	3	1 dan 3
4. Faktor Penunjang	Penggunaan bahasa	4	1, 2, 3 dan 4
	Percaya diri	4	1 dan 3
	Jumlah	40	

Skor Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = 87.5$

Skor Maksimal

Cara pemberian skor untuk setiap indikator :

Skor 1: kurang = jika tidak ada deskriptor yang teramati

Skor 2: cukup = jika satu deskriptor teramati

Skor 3: baik = jika 2 deskriptor teramati

Skor 4: sangat baik = jika tiga/empat

descriptor teramati

Keterangan nilai ≤ 60 = kurang

60-69 = cukup

70-84 = baik

85-100 = sangat baik

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Peneliti pada Siklus II / 2

Tahap	Indikator	Skor	Keterangan
3. Awal	Apersepsi/ orientasi	4	1, 2, 3 dan 4
4. Inti	Penggunaan metode	3	2 dan 4
	Penggunaan media	4	1, 2, 3 dan 4
	Penguasaan kompetensi	3	2 dan 4
	Pembelajaran menyenangkan	4	2 dan 4
	Keterkaitan metode dengan pengembangan kecapakan	4	1 dan 3
3. Refleksi dan penilaian	Refleksi	3	2 dan 4
	Penilaian	4	1 dan 3
4. Faktor Penunjang	Penggunaan bahasa	4	1, 2, 3 dan 4
	Percaya diri	3	1 dan 3
	Jumlah	40	

Skor Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = 90$

Skor Maksimal

Cara pemberian skor untuk setiap indikator :

Skor 1: kurang = jika tidak ada deskriptor yang teramati

Skor 2: cukup = jika satu deskriptor teramati

Skor 3: baik = jika 2 deskriptor teramat

Skor 4: sangat baik = jika tiga/empat descriptor teramati

Keterangan nilai ≤ 60 = kurang

60-69 = cukup

70-84 = baik

85-100 = sangat baik

Berikut ini adalah hasil nilai tes siklus II pertemuan 1 dan 2 yang sudah direkapitulasi oleh peneliti.

- Tabel 4.7 : pertemuan 1 siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2015.
- Tabel 4.8 : pertemuan 2 siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2015.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II Pertemuan 1 dan 2

N O	NAMA SISWA	SK OR SIK LUS II/ 1	NIL AI SIK LUS II/ 1	SK OR SIK LUS II/ 2	NIL AI SIK LUS II/ 2
1	ADELA PUTRI	17	85	17	85
2	ALLFIA NUR. R	15	75	16	80
3	ANDI SUR A. P	16	80	17	85
4	ANDIKA WIRA Y	15	75	16	80

5	DELLA AYU. S	12	60	16	80
6	DESTRIY A AULIA	14	70	15	75
7	DIAN SALSABI L	18	90	18	90
8	ELIZA SAFITRI. M	15	75	15	75
9	ELSYA LOUSIAN A.	16	80	18	90
10	EVA KHOFIFA H	14	70	16	80
11	FARHAN. R	14	70	17	85
12	FARIDA FAUZIAH	15	75	15	75
13	HENDY K	14	70	17	85
14	I GEDE W	16	80	17	85
15	IMAM RIVALDI	15	75	17	85
16	IMRON ARDIANS AH	10	50	16	80
17	INDAH MEUTIA	19	95	19	95
18	KANIA FRIDANI SA	16	80	16	80
19	KHIYA KURNIA	15	75	17	85
20	KHOIRU NISA	16	80	17	85

2 1	MUHAM MAD ALDI.	15	75	16	80
2 2	MUHAM MAD ARDENI	-	-	12	60
2 3	MUHAM MAD DENIS R	15	75	16	80
2 4	M HAEKAL AL AMIN	15	75	15	75
2 5	MUHAM MAD SAHID R	12	60	16	80
2 6	MUHAM MAD WILDHA N	12	60	15	75
2 7	MELANI FEBRIAN TI	16	80	15	75
2 8	MIFTALI ANA	17	85	18	90
2 9	RAFILIA WIBISON O	13	65	16	80
3 0	RAYHAN ALFAYE D	14	70	12	60
3 1	RISMA EKA YUNITA	18	90	18	90
3 2	SALSA RINJANI	14	70	16	80
3 3	SILVI WAHYU NINGSIH	15	75	18	90
3 4	SINDY FITRIYA NI	14	70	17	85

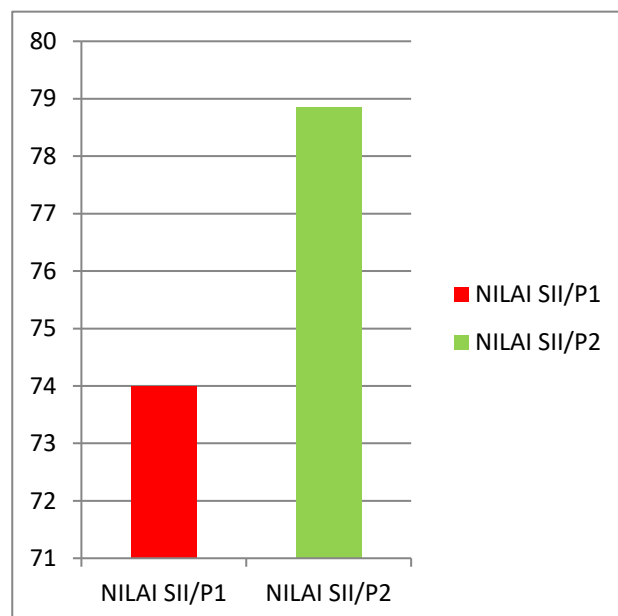
3 5	TEGUH EKY ANDIKA	14	70	15	75
3 6	VIONISA KOMARI AH	14	70	17	85
TOTAL SKOR			2590		2839
RATA- RATA			74		78.8 6

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan keberhasilan ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan kesatu adalah 74 % dan pada pertemuan kedua adalah 78.86%, jadi terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 4.86%.

Peningkatan ketuntasan belajar antara siklus II/1 dan siklus II/2 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

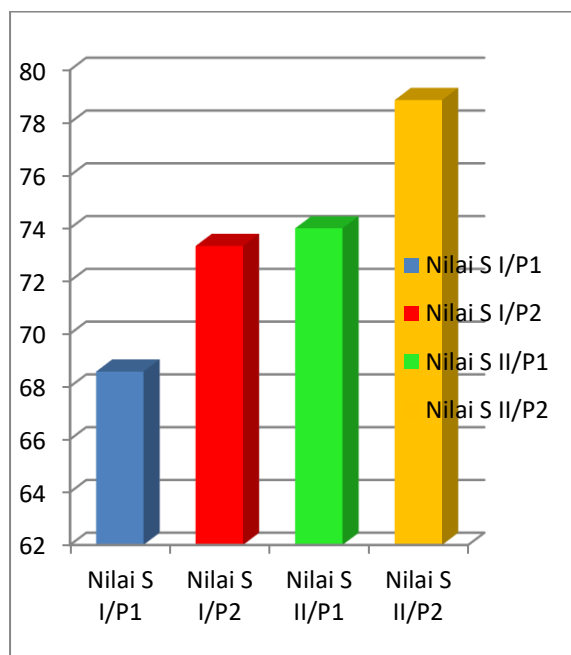
Gambar 2

**Perbandingan Ketuntasan Belajar
antara Siklus II/ P1 dan Siklus II/ P2**



Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Hasil
1	Siklus I Pertemuan 1 (S I P 1)	68,57%
2	Siklus I Pertemuan 2 (S I P 2)	73,33%
3	Siklus II Pertemuan 1 (S II P 1)	74%
4	Siklus II Pertemuan 2 (S II P 2)	78,86%

Gambar 3**Perbandingan Ketuntasan Belajar antara S1/P 1, 2 dan S II/P 1, 2**

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran mufrorodat Basaha Arab dapat meningkatkan ketuntasan belajar Bahasa Arab. Peningkatan ketuntasan belajar tersebut dapat diketahui melalui hasil tes. Sedangkan indikator peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari makin meningkatnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, keaktifan mendengar, keaktifan bertanya, mengendalikan diri, menghargai orang lain, tanggung jawab individu, keberanian berpendapat,

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan bahwa media gambar dalam pembelajaran mufrorodat Basaha Arab perlu dilaksanakan secara optimal. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat di gunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara akademis pada umumnya, dan proses pengembangan diri pada khususnya.

Penelitian ini perlu diteruskan agar ada kesinambungan peningkatan kegiatan (*Continual Improvement*) dalam kegiatan pembelajaran dan dalam peningkatan aspek kepribadian, dan pengembangan aspek-aspek individu yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Al Fabet, 2010.
- Anisa Basleman dan syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Efendi, Fuad, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, malang : Misykat, 2004.
- Haryanto, Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media, 2011.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014, *Tehnik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Provesi Guru*, kata pena, penerbit @gmail.com
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Pusat Bahasa*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Mustofa, Saiful, *Strategi pembelajaran mufrodat*, UIN Malang, 2010.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran ; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran ; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suprijono, Agus, *cooperative learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Kharisma Putra Kencana, 2009.